PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK MILENIUM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYEBUTKAN KONSEP BILANGAN ANAK KELOMPOK B RA AL-AZHAAR KUTOANYAR TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015-2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG-PAUD

OLEH :

LILIS FITRIANI
NPM: 12.1.01.11.0300

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

LILIS FITRIANI
NPM: 12.1.01.11.0300

Judul:

PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK MILENIUM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYEBUTKAN KONSEP BILANGAN ANAK KELOMPOK B RA AL-AZHAAR KUTOANYAR TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015-2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 18 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi.	**ITOT BIAN RAHARJO, S.Pd., M.M.**
NIDN. 0701038303	NIDN. 0718118401

Skripsi oleh:

LILIS FITRIANI
NPM: 12.1.01.11.0300

Judul:

PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK MILENIUM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYEBUTKAN KONSEP BILANGAN ANAK KELOMPOK B RA AL-AZHAAR KUTOANYAR TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015-2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 07 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi. _____
2. Penguji I : Veny Iswantiningtyas, M.Psi. _____
3. Penguji II : Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr.Hj. Sri Panca Styawati, M.Pd.
NIDN.0716046202

PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK MILENIUM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYEBUTKAN KONSEP BILANGAN ANAK KELOMPOK B RA AL-AZHAAR KUTOANYAR TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015-2016

LILIS FITRIANI
NPM. 12.1.01.11.0300
FKIP – Prodi PG PAUD
Dosen Pembimbing 1 : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.
Dosen Pembimbing 2 : Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran aspek pengembangan kognitif anak kelompok B RA Al-Azhaar Kutoanyar Tulungagung tahun ajaran 2015-2016 masih rendah karena anak hanya diperkenalkan menghitung dengan menggunakan angka tanpa mengetahui berapa jumlah benda yang menunjukkan angka tersebut akibatnya anak merasa bosan, hanya sebagian anak terbiasa berhitung menghafal dengan menggunakan jari-jari mereka.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Kurangnya minat dan motivasi anak untuk memperhatikan apa yang diajarkan oleh gurunya (2) Masih terbatasnya media pembelajaran (3) Metode pembelajaran yang kurang inovatif menjadikan anak kurang termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga sebagian besar anak tidak dapat mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok B RA Al-Azhaar Kutoanyar Tulungagung. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RPPM, RPPH, lembar observasi anak, lembar hasil penilaian pemberian tugas dan lembar observasi peneliti.

Kesimpulan hasil penelitian adalah pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak didik 45%. Maka, harus diadakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II ketuntasan belajar anak meningkat 70%, tetapi masih kurang memenuhi standart ketuntasan belajar anak sehingga perlu adanya kegiatan lanjut pada siklus III. Pada siklus III ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 90%.Maka, penelitian ini sudah dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tradisional congklak milenium dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan konsep bilangan anak kelompok B RA Al-Azhaar Kutoanyar Tulungagung tahun ajaran 2015-2016, sehingga hipotesis diterima.

Kata Kunci : congklak, milenium, kemampuan, bilangan.

I. LATAR BELAKANG

Masa usia dini merupakan usia yang sangat penting dalam menentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Masa usia dini merupakan periode keemasan yaitu pada saat ini otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai 80% dari otaknya.

Aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan kemampuan berpikir yaitu perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah

perkembangan kemampuan dan kecerdasan otak anak. Kemampuan kognitif dibagi menjadi 3 aspek perkembangan yaitu: Pengetahuan umum dan sains. Konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola. Konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf.

Pengembangan kemampuan kognitif pada anak anak usia dini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajar, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilih dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Salah satu bentuk perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan menyebutkan konsep bilangan. Untuk pembelajaran anak usia dini maka perlu diajarkan dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran terpadu dinilai sesuai untuk digunakan pada anak usia TK/RA karena karakteristik usia anak adalah senang bermain dan dengan bermain mereka belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan tugas rutin seorang guru dalam mengembangkan bakat dan kemampuan anak. Guru TK/RA harus merencanakan, mendesain dan mengadakan pusat sumber belajar yang sesuai dengan metode pengembangan kognitif yang tepat untuk tingkat kemampuan anak-anak yang berbeda dalam satu kelas. Hal ini tentunya sangat berhubungan pada pembelajaran yang berpusat pada anak.

Peningkatan kemampuan menyebutkan konsep bilangan merupakan bagian dari pengembangan kognitif anak usia dini yang sangat penting. Mengingat kenyataan di atas, maka diperlukan suatu teknik yang menarik dan tepat yang akan jadi suatu alternatif dalam meningkatkan kognitif anak tanpa mengabaikan prinsip pendekatan pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar, belajar sambil bermain. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan benda-benda yang ada di sekelilingnya.

Berbekal dari kenyataan tersebut maka peneliti berkeinginan mencoba menggunakan permainan tradisional yaitu congklak milenium. Dengan menggunakan permainan tradisional congklak milenium di RA Al-Azhaar pada anak kelompok B Kutoanyar Tulungagung. Peneliti berharap kesulitan yang dialami anak dalam menyebutkan konsep bilangan dapat berkurang.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti tentang menyebutkan konsep bilangan. Kemampuan kognitif anak dalam menyebutkan konsep bilangan masih rendah. Hal ini ditemukan fakta bahwa dari 20 jumlah anak hanya 3 anak yang mendapat nilai bintang (★) empat, dan 5

anak didik yang mendapat nilai bintang (★) tiga, sedangkan ada 5 anak didik yang mendapat bintang (★) dua, dan ada 7 anak didik mendapat bintang (★) satu. Hal ini dikarenakan anak terbiasa berhitung menghafal dengan menggunakan jari-jari mereka dan itupun hanya sebagian anak yang melakukan. Anak hanya diperkenalkan menghitung dengan menggunakan angka tanpa mengetahui berapa jumlah benda yang menunjukkan angka tersebut, guru menggunakan media apa adanya di kelas dengan menulis angka di papan tulis sehingga anak merasa bosan.

Solusi untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran, apakah berkenaan dengan media pembelajaran atau pola pembelajarannya sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya khususnya dalam menyebutkan konsep bilangan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas diperoleh gambaran bahwa dalam pembelajaran menyebutkan konsep bilangan pada anak kelompok B RA Al-Azhaar Kutoanyar Tulungagung masih terdapat masalah dalam segi proses maupun hasil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Permainan Tradisional Congklak Milenium untuk Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Konsep Bilangan Anak Kelompok B RA Al-Azhaar Kutoanyar Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016".

II. METODE

A. Prosedur Penelitian

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitan Tindakan Kelas merupakan tindakan mencermati yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya berdasarkan suatu asumsi atas teori pendidikan.

Model penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan menggunakan desain Kemmis dan Taggart (dalam Sukardi, 2007: 214) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Kemmis dan Taggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) dalam satu sistem spiral yang saling terkait. Kajian dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi praktik pada pembelajaran sebelumnya.

B. Instrumen Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan menyebutkan konsep bilangan anak kelompok B RA Al-Azhaar Kutoanyar Tulungagung dikumpulkan dengan teknik penugasan menggunakan lembar pemberian

tugas kepada anak dalam menyebutkan konsep bilangan dan teknik observasi dalam pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional congklak milenium.

1. Teknik penugasan menggunakan lembar pemberian tugas kepada anak dalam menyebutkan konsep bilangan
2. Teknik observasi dalam pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional congklak milenium. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran kegiatam permainan tradisional congklak milenium dan untuk mengetahui anak didik memperhatikan apa yang diajarkan dan diperintahkan oleh peneliti.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4 dengan rumus: $P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$
2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Pembahasan

1. Deskripsi Temuan dari Pra Tindakan sampai dengan Siklus III

Pada pra tindakan kemampuan menyebutkan konsep bilangan mencapai 30% atau masih rendah. Anak mengerjakan tugas masih dengan bantuan guru. Pada pelaksanaan siklus I sebagian anak kurang tertarik terhadap permainan tradisional congklak milenium, saat pertama dijelaskan anak didik masih belum paham. Setelah dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi anak-anak antusias dan mencoba memahaminya, walaupun masih ada anak yang diam. Ketuntasan belajar anak dalam menyebutkan konsep bilangan mencapai 45%.

Pada pelaksanaan siklus II sudah mengalami peningkatan kemampuan menyebutkan konsep bilangan pada anak didik dikarenakan anak sudah tertarik dengan permainan tradisional congklak milenium dan sudah mulai bertanya tentang kegiatan yang akan dilakukan tetapi dalam

pelaksanaan pembelajaran sebagian anak masih dibantu oleh guru. Ketuntasan belajar anak dalam menyebutkan konsep bilangan mencapai 70%.

Pada pelaksanaan siklus III kemampuan menyebutkan konsep bilangan anak sudah meningkat lebih baik, peneliti sudah melakukan pembelajaran dengan baik sehingga, anak didik antusias dalam belajar dan anak bisa menyelesaikan tugas hingga selesai tanpa bantuan guru. Ketuntasan belajar anak dalam menyebutkan konsep bilangan mencapai 90%.

2. Tabel Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Konsep Bilangan dari Pra Tindakan sampai dengan Siklus III

Tabel Hasil Penilaian Kemampuan Menyebutkan Konsep Bilangan Pra Tindakan sampai dengan Tindakan Siklus III

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	BINTANG 1	35%	20%	10%	0
2.	BINTANG 2	35%	35%	20%	10%
3.	BINTANG 3	25%	25%	45%	40%
4.	BINTANG 4	5%	20%	25%	50%
	JUMLAH	100%	100%	100%	100%

Dari tabel 4.22. di atas dapat dilihat bahwa dengan dilakukannya permainan tradisional congklak milenium dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan konsep bilangan anak kelompok B RA Al-Azhaar Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan prosentase dari pra tindakan sampai dengan siklus III. Anak yang mendapatkan bintang tiga pada pra tindakan adalah 25% setelah diadakan tindakan, pada siklus I masih 25%, pada siklus II meningkat menjadi 45% dan pada siklus III menjadi 40%. Begitu juga anak yang mendapatkan bintang empat pada pra tindakan adalah 5%, setelah diadakan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 20%, pada siklus II menjadi 25% dan pada siklus III menjadi 50%. Ini berarti prestasi anak didik meningkat setelah dilakukan tindakan.

Ketuntasan belajar anak dalam peningkatan kemampuan menyebutkan konsep bilangan adalah jumlah prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga dan prosentase anak yang mendapatkan bintang empat. Perbandingan prosentase peningkatan kemampuan menyebutkan konsep bilangan dari pra tindakan sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Konsep Bilangan dari Pra Tindakan sampai dengan Siklus III

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Prosentase ketuntasan belajar anak dalam menyebutkan konsep bilangan	30%	45%	70%	90%

Prosentase kemampuan menyebutkan konsep bilangan anak pada pra tindakan 30%, setelah melakukan penelitian siklus I ketuntasan belajar dalam menyebutkan konsep bilangan mencapai 45% maka, terjadi peningkatan 15%. Pada penelitian siklus II mengalami peningkatan 25% sehingga ketuntasan belajar mencapai 70%. Pada siklus III mengalami peningkatan 20% sehingga ketuntasan belajar mencapai 90% maka, ketuntasan belajar anak tercapai.

3. Deskripsi Temuan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, II dan III, prosentase ketuntasan pembelajaran pada pra tindakan 30%, siklus I 45%, siklus II 70%, dan siklus III 90% maka, terjadi peningkatan prestasi anak baik itu ketuntasan belajar anak secara individu maupun ketuntasan belajar anak secara kelompok. Selain itu, terdapat kenaikan kualitas pembelajaran di kelas.

B. Pengambilan Simpulan

Dari hasil yang dicapai oleh peneliti, dapat dilihat hasil ketuntasan belajar anak mengalami peningkatan setelah dilakukan siklus mulai dari pra tindakan sampai dilakukan siklus III. Hal ini membuktikan bahwa dengan dilakukannya permainan tradisional congklak milenium dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan konsep bilangan anak kelompok B RA Al-Azhaar tahun ajaran 2015-2016 Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat **diterima**.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Adjie, dan Rostika. 2006. *Konsep Dasar Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonsia.

Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Hartati, S. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Musfiroh, T. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Martini, J. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman*

Kanak-kanak. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Montalalu. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Sudaryanti. 2006. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Sujati. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sujiono, Y. N, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yus, A. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.